

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1766/Per-ump/2013
TANGGAL : 10-9-2012

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT. MADU NUSANTARA
CABANG PALEMBANG**

SKRIPSI



NAMA : KEMAS YOPPIANDA

NIM : 22 2009 017 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**



**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT. MADU NUSANTARA
CABANG PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



NAMA : KEMAS YOPPIANDA

NIM : 22 2009 017 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KEMAS YOPPIANDA
NIM : 22 2009 017 M
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, April 2013
Penulis



(KEMAS YOPPIANDA)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : ANALISIS PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA PT. MADU NUSANTARA
CABANG PALEMBANG**

**Nama : Kemas Yoppianda
NIM : 22 2009 017 M
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen**

**Diterima dan Disahkan
Pada tanggal April 2013**

Dosen Pembimbing,



(Aprianto, SE., M.Si)

NIDN/NBM : 0216087201/859190

**Mengetahui,
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si)

NIDN/NBM : 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

MOTTO :

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan". (QS. Al-Insyirah 5-6)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ✦ *Ayahanda dan Ibunda*
- ✦ *Istri dan Anakku tercinta*
- ✦ *Adik-adikku tersayang*
- ✦ *Sahabatku*
- ✦ *Almamaterku*



PRAKATA

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik, membiayai, memberi dorongan semangat dan yang selalu mendoakan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aprianto, SE. M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



4. Ibu Welly, SE. M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati PT. Madu Nusantara Cabang Palembang yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi.
7. Istri dan Anak tercinta, terima kasih atas semangat, cinta kasih dan motivasi yang diberikan.
8. Adik- adik tersayang terima kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang, April 2013

Penulis

KEMAS YOPPIANDA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian dan Tujuan Perencanaan	8
2. Perencanaan Persediaan	10
3. Pengertian dan Tujuan Pengendalian	15
4. Pengendalian Persediaan	16
5. Persediaan	18
6. Teknik Perencanaan dan Pengendalian Persediaan ...	20

BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Jenis Penelitian	28
	B. Tempat Penelitian	29
	C. Operasionalisasi Variabel	29
	D. Data yang Diperlukan	30
	E. Teknik Pengumpulan Data	31
	F. Analisis Data dan Tehnik Analisis	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Hasil Penelitian	33
	1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
	2. Visi, Misi dan Strategi	34
	3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	35
	4. Data Laporan Persediaan Produk Madu Tahun 2009, 2010, dan 2011	42
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
	1. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan .	44
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

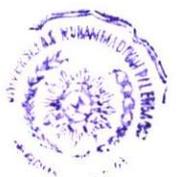
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Persediaan Produk Madu dan Penjualan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009-2011	4
Tabel III.1	Operasionalisasi variabel	30
Tabel IV.1	Persediaan Produk Madu dan Penjualan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2009 – 2011	43
Tabel IV. 2	Anggaran Produk Madu dan Penjualan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2009.....	46
Tabel IV.3	Anggaran Produk Madu dan Penjualan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2010.....	46
Tabel IV.4	Anggaran Produk Madu dan Penjualan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2011	47
Tabel IV. 5	Data hasil Perhitungan Pengaman pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009	52
Tabel IV. 6	Data hasil Perhitungan Pengaman pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2010	53
Tabel IV. 7	Data hasil Perhitungan Pengaman pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2011	53
Tabel IV. 8	Data hasil Perhitungan Economic Order Quantity Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009	56
Tabel IV. 9	Data hasil Perhitungan ROP (Reorder Point) Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009	60
Tabel IV. 10	Data hasil Perhitungan ROP (Reorder Point) Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2010	61
Tabel IV. 11	Data hasil Perhitungan ROP (Reorder Point) Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2011	61
Tabel IV. 12	Data Hasil Perhitungan Safety Stock, Economic Order Quantity, dan Reorder Point pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Madu Nusantara Cabang Palembang	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 3 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 5 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Kemas yoppianda / 222009017.M / 2013 / Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang, tujuannya untuk mengetahui apakah PT. Madu Nusantara Cabang Palembang telah dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan sering terjadinya kelebihan dan kekurangan adalah pengelolaan persediaan yang masih kurang baik hal ini disebabkan karena pengelolaan persediaan dirangkap oleh satu orang yang menangani masalah barang yang datang, penjagaan, pemeliharaan dan pencatatan persediaan produk madu hanya dilakukan oleh bagian gudang. Dampak kelebihan persediaan produk madu dapat mengakibatkan kerusakan dan kehilangan dan juga besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Akibatnya akan mengurangi jumlah pendapatan perusahaan dan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti perlunya memperhatikan perencanaan dan pengendalian persediaan produk madu yang ada, dan meminimalkan kendala-kendala yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu.

Kata kunci : Perencanaan, Pengendalian, Persediaan.

ABSTRACT

Kemas Yoppianda / 222009017M / 2013 / *The Analysis of the Planning and the Control of Merchandise Inventory at PT. Madu Nusantara Palembang.*

The problem of this study was how the planning and the control of merchandise inventory at PT. Madu Nusantara Palembang were. The objective of this study was to find out whether PT. Madu Nusantara Palembang had done the planning and inventory control or not.

This study used descriptive research. Techniques of collecting the data were using interviews and documentation. Data analysis used in this study was qualitative analysis.

The result showed that factor contributing the excess and the loss of inventory was the inappropriate inventory management which was handled by one person who managed the incoming goods, security, maintenance, and inventory records. All the activities were conducted by the storage department. The inventory excess of honey inventory could cause the damage, loss, and the high cost of storage and inventory maintenance. As a result, it could decrease the amount of revenue and influence the financial statements. It was suggested that the planning and the control of honey inventory should be considered effectively and the company could minimize the problems which might happened at any time.

Keywords : Planning, Control, Inventory

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan dagang dapat di katakan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah, persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk Menentukan laba-rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi, Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang

paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian persediaan juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali.

PT. Madu Nusantara cabang Palembang adalah sebuah anak cabang perusahaan nasional yang bergerak di bidang importir dan distributor minuman kesehatan dikenal sebagai pemasok produk madu botol khususnya

untuk penjualan di daerah Sumatera Selatan. Produk madu yang di distribusikan oleh PT. Madu Nusantara Cabang Palembang di wilayah Palembang itu sendiri dibagi atas beberapa divisi, diantaranya ada divisi *High Class Outlet Nasional (HCO nasional)*, divisi *High Class Outlet Lokal (HCO lokal)*, divisi *Tradisional Outlet* dan divisi *Direct Selling*. PT Madu Nusantara cabang Palembang mendapat pasokan persediaan barang dari PT. Madu Nusantara Pusat. Kinerja yang dinilai dari PT. Madu Nusantara Pusat ini terhadap karyawan cabang Palembang salah satunya dari arus permintaan barang dari cabang ke pusat itu sendiri. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian *stock* barang, akibatnya diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas terutama pengendalian persediaan barang di gudang cabang Palembang itu sendiri.

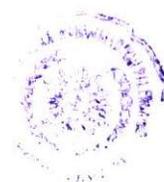
Untuk melihat gambaran lebih jelas dari jumlah persediaan produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2009 – 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel I. 1
Persediaan Produk Madu dan Penjualan
PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2009 – 2011

Nama Barang	Persediaan Barang Dagang (Btl)			Penjualan			Persediaan Akhir		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Madu Mumi 650 ml	5,400	4,500	4,800	4,825	3,725	4,250	575	775	550
Madu Mumi 250 ml	4,800	3,600	5,040	4,584	3,384	4,545	216	216	495
Madu Mumi 100 ml	4,800	4,800	5,400	4,245	4,100	4,615	555	700	785
Madu Super 650 ml	4,800	4,500	4,800	4,150	3,980	4,350	650	520	450
Madu Super 250 ml	6,000	4,800	5,400	5,750	4,250	4,750	250	550	650
Madu Super 100 ml	4,800	3,600	5,400	4,317	3,353	4,702	483	247	698
Madu Kelengkeng 650 ml	2,100	1,500	1,800	1,649	1,067	1,033	451	433	767
Madu Kelengkeng 250 ml	3,600	2,400	3,000	3,200	2,200	2,750	400	200	250
Bee Jelly 100 ml	6,600	9,000	4,800	6,285	8,678	3,991	315	322	810
Golden Age 275 Grm	1,200	1,080	960	824	820	570	376	260	390
Madu Leci 350 ml	960	600	720	666	263	418	294	337	302
Jus Madu 200 ml	146,400	159,600	118,800	145,125	158,359	117,571	1,275	1,241	1,229
Jumlah	191,460	199,980	160,920	185,620	194,179	153,545	5,840	5,801	7,376

Sumber : PT. Madu Nusantara, 2013

Berdasarkan dari tabel I. 1, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009, 2010, 2011 terjadi kelebihan persediaan yang dimana mengakibatkan selisih produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang. Kelebihan persediaan ini dapat mengakibatkan biaya perawatan yang cukup tinggi, dan juga kualitas kedaluwarsa, kecurian, kerusakan, dapat terjadi sebagai akibat dari kelebihan persediaan yang terjadi pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.



Mengingat bahwa perencanaan dan pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, dan pelaporan kinerja PT Madu Nusantara cabang Palembang ke PT Madu Nusantara Pusat maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah di PT. Madu Nusantara Cabang Palembang telah dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang analisis perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan dagang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pemikiran sebagai informasi buat perusahaan atas pengendalian persediaan barang dagang.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-obatan pada Apotek Lilin Jaya di Sungai Lilin yang dilakukan oleh M. Novriansyah 2012. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah di Apotek Lilin jaya sungai lilin telah dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-obatan pada Apotek Lilin jaya di Sungai Lilin adalah dengan cara wawancara dan Dokumentasi.

Hasil dari penelitian sebelumnya ini bahwa Perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan pada Apotek Lilin Jaya Sungai Lilin belum menetapkan anggaran persediaan secara efektif, karena anggaran hanya dibuat berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan yang pasti dan jelas.

Adapun perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan pada Apotek Lilin Jaya di Sungai Lilin, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti adalah dimana perusahaan sama-sama mengendalikan suatu kegiatan operasional perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan sekarang penulis meneliti penerapan analisis perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan ditarik kesimpulan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian dan Tujuan Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu faktor utama didalam menjalankan perusahaan secara efisien, karena umumnya nilai persediaan mempunyai jumlah yang cukup besar dalam modal. Dengan demikian usaha pengendalian terhadap persediaan harus sudah dimulai dengan diarahkan pada fase perencanaan kebutuhan persediaan.

Beberapa pendapat yang menyatakan tentang perencanaan yaitu menurut Carter (2004: 4), perencanaan merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapai

tujuan tersebut. Perencanaan menginvestasikan karakteristik dari bisnis perusahaan, kebijakan-kebijakan utama, dan penentuan waktu atas langkah-langkah tindakan besar.

Menurut Supriyono (2000: 7), definisi lain dari perencanaan adalah proses yang menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai perusahaan dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan, perencanaan ini dapat disusun untuk jangka pendek atau jangka panjang dan akan dipakai sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Menurut Mulyadi dan Johny Setiawan (2000: 462), perencanaan dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan misi organisasi perencanaan mempunyai tujuan yang dapat memberikan gambaran operasional sehari-hari yang merupakan petunjuk yang bisa diamati bagi setiap pimpinan guna pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi masa depan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Perencanaan

Menurut Sofyan (2004: 117), tujuan perencanaan adalah mengusahakan agar barang jadi hasil proses produksi itu tepat sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik itu dalam jumlah dan waktu dengan memperhatikan kualitas dan harganya.

Menurut M. Nafirin (2000: 3), adalah memberikan gambaran yang sekaligus memberikan petunjuk dan arahan kepada pimpinan

untuk mengambil keputusan masalah persediaan yang lebih tepat yang diinginkan pada masa depan yang akan dicapai.

Salah satu cara untuk mengurangi masalah kelebihan atau kekurangan persediaan, perusahaan perlu menyusun anggaran (*budget*) mengenai persediaan yang dibutuhkan untuk periode waktu tertentu. Anggaran merupakan alat yang digunakan untuk melihat apakah terjadi perbedaan atau penyimpangan dengan realisasi, sehingga apabila perbedaan, perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan.

Menurut Mulyadi dan Johny Setiawan (2000: 67), anggaran sebagai alat rencana kegiatan jangka pendek yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (*programming*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan perencanaan kebutuhan persediaan dapat disusun anggaran pembelian barang dagang. Anggaran dapat dijadikan sebagai alat pengendalian persediaan untuk menghindari pengakumulasian persediaan yang berlebihan.

2. Perencanaan Persediaan

a. Pengertian Perencanaan Persediaan

Perencanaan yang efektif atas persediaan merupakan suatu faktor utama di dalam menjalankan perusahaan secara efisien, karena umumnya nilai persediaan mempunyai jumlah yang cukup besar dalam

modal, pengendalian terhadap persediaan harus sudah dimulai dengan diarahkan pada fase perencanaan kebutuhan persediaan.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto, (2003: 8), Persediaan merupakan suatu elemen penting dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Umumnya di perusahaan dagang masalah yang dihadapi oleh manajemen dengan persediaan yaitu kemungkinan keterlambatan tersedianya persediaan yang akan mempengaruhi kegiatan penjualan. Persediaan apabila terlampau berlebihan berarti merupakan pemborosan modal kerja yang tertanam dalam persediaan tersebut. Perencanaan persediaan berhubungan dengan masalah penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu dan penjadwalan serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Perencanaan persediaan yang baik adalah harus menghindari pengakumulasian persediaan yang berlebihan dan tidak selayaknya, untuk menentukan pembelian persediaan yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan suatu persediaan barang dagangan, manajemen harus menjamin terhadap suatu pola kebijakan agar kekurangan atau kelebihan suatu persediaan yang tidak layak harus terjadi.

Penentuan persediaan pengaman, pemesanan kembali dan persediaan maksimum-minimum tergantung dari jenis perusahaan yang bersangkutan. Persediaan dagang dapat menggunakan anggaran pembelian sebagai pemesanan yang ekonomis sedangkan persediaan

pengaman, pemesanan kembali barang berdasarkan kebijakan dan penjadwalan yang tepat.

Menurut Supriyono (2000: 388), Menyatakan bahwa dalam perencanaan persediaan yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan baku berlebihan, maka perencanaan yang tepat atas persediaan meliputi :

1. Perencanaan atas kuantitas barang dagang atau produk yang akan dijual dalam periode akuntansi tertentu.
2. Perencanaan atas kuantitas barang dagang atau bahan yang akan dibeli setiap kali diadakan pembelian.
3. Perencanaan kuantitas barang dagangan atau bahan yang akan dibeli setiap kali diadakan pembelian.
4. Perencanaan saat kapan pesanan barang dagang atau bahan akan digunakan.
5. Perencanaan kuantitas maksimal dan minimal.

Menurut JB.Heckert (2001: 211), menyatakan bahwa perencanaan persediaan merupakan proses kontinyu untuk menentukan kegiatan dalam pengelolaan persediaan yang ditinjau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kaitannya dengan harta kekayaan perusahaan berupa persediaan.



Menurut Mulyadi dan Setiawan (2001: 4), menyatakan bahwa perencanaan persediaan adalah suatu cara atau rangkaian langkah kegiatan berurutan untuk merencanakan kegiatan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan misi organisasi, perencanaan memberikan petunjuk kepada manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat teknis. Perencanaan dibedakan menjadi perencanaan strategis dan perencanaan taktis. Perencanaan strategis sering diartikan sebagai perencanaan jangka panjang dan biasanya menyangkut kegiatan secara umum dengan menitik-beratkan pada tujuan. Perencanaan taktis merupakan perencanaan jangka pendek yang menyangkut kegiatan terinci dan menitikberatkan pada cara untuk mencapai tujuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan persediaan berhubungan dengan masalah penentuan komposisi persediaan, Penentuan waktu dan penjadwalan serta alokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perencanaan persediaan yang baik adalah menghindari pengakumulasian persediaan yang berlebihan dan tidak selayaknya untuk menentukan jumlah pembelian persediaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Tujuan Perencanaan Persediaan

Perencanaan persediaan mempunyai suatu tujuan yang dapat memberikan gambaran operasional sehari-hari yang merupakan petunjuk yang bisa diamati bagi setiap pimpinan guna pengambilan

keputusan untuk menetapkan pada saat kapan persediaan dilakukan pemesanan. Menurut M. Nafirin (2000: 3) menyatakan pada tujuan perencanaan persediaan adalah untuk memberikan proses umpan balik (*feedforward*) agar dapat memberikan petunjuk kepada masalah persediaan yang lebih tepat yang diinginkan.

Tujuan perencanaan persediaan adalah untuk memberikan gambaran yang sekaligus memberikan petunjuk dan arahan kepada pimpinan dalam pengambilan keputusan masalah persediaan yang lebih tepat yang diinginkan.

c. Alat Perencanaan Persediaan

Teknik yang digunakan untuk merencanakan sesuatu yang disusun dan ditetapkan oleh pihak pimpinan perusahaan adalah anggaran. Herawati dan Sunarto (2004: 20), menyatakan bahwa anggaran adalah satuan kegiatan dan satuan uang yang menempati posisi penting dalam segala kegiatan yang dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Dari definisi anggaran dapat dijelaskan bahwa anggaran perusahaan harus bersifat formal artinya anggaran tersebut harus disusun secara berurutan dan didasarkan suatu logika. Definisi tersebut juga menggambarkan bahwa setiap saat manajemen dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengambil keputusan, sehingga anggaran

perusahaan merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang didasarkan pada asumsi tertentu.

3. Pengertian dan Tujuan Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Menurut Carter (2004: 6), pengendalian adalah usaha sistematis untuk manajemen mencapai tujuan, aktivitas-aktivitas dimonitor terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan signifikan maka tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Menurut Freddy (2000: 19), pengendalian merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pesanan kembali.

Dari definisi pengendalian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan dan tujuan agar rencana perusahaan dapat tercapai. Pengendalian ini dapat dicapai dengan adanya keputusan dari atasan atau pimpinan.

b. Tujuan Pengendalian

Adapun tujuan pengendalian persediaan Fredy (2000: 229-230) adalah untuk menjaga jangan sampai kehabisan persediaan, supaya

pembentukan persediaan stabil, menghindari pembelian kecil-kecilan, serta pemesanan yang ekonomis.

Menurut Carter (2004:8), tujuan pengendalian persediaan adalah:

1. Menyediakan suplai barang kebutuhan bagi operasi yang efisiensi dan tidak terganggu.
2. Menyediakan cukup banyak *stock* dalam periode kekurangan suplai dan dapat mengantisipasi perubahan yang mempengaruhi barang.
3. Menjamin cukup persediaan bagi pengiriman pada waktunya kepada pelanggan.

Menurut Supriyono (2000: 400), tujuan pengendalian persediaan barang dagangan:

1. Menyediakan barang dagangan yang diperlukan secara efisien.
2. Menghindari terganggu kegiatan perusahaan karena keterlambatan datangnya barang dagang.
3. Menjamin adanya persediaan barang dagang yang cukup melayani permintaan pelanggan yang bersifat mendadak.

4. Pengendalian Persediaan

Menurut JB. Heckert (2000: 428), Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah

direncanakan dan perlindungan fisik persediaan. Masalah Pengendalian persediaan terdiri dari :

a. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik merupakan masalah yang penting sekali, karena Persediaan terdiri dari benda fisik. Untuk menjaga agar tidak terjadi pencurian, tempat penyimpanannya perlu dijaga. Organisasi yang cukup besar biasanya mempekerjakan orang-orang tertentu untuk penjagaan tersebut disamping mempunyai gudang yang cukup memadai dan terkunci, kemungkinan pula persediaan tersebut diasuransikan terhadap kebakaran.

b. Pengendalian Akuntansi

Pengendalian ini timbul karena adanya pencatatan jumlah persediaan diambil dari copy laporan penerimaan barang dan copy permintaan pengeluaran barang, sehingga mutasi barang dalam gudang akan tercermin pula dalam kartu-kartu pengendalian. Apabila suatu saat kartu persediaan menunjukkan saldo tertentu maka dengan asumsi bahwa tidak ada kekeliruan dalam pencatatan, seharusnya *stock* tersebut jumlahnya sama dengan barang fisiknya digudang.

Untuk pengendalian yang efektif, perlu adanya pemisahan tugas antara petugas gudang dan petugas yang melakukan pencatatan kartu persediaan agar mereka dapat saling mengawasi. Pengendalian akuntansi dapat diperkuat dengan mensyaratkan bahwa hanya yang

berwenang yang dapat mengeluarkan barang dari gudang dan Surat permintaan pengeluaran barang harus disetujui oleh yang berwenang.

Perlu pula tiap waktu tertentu, misalnya sebulan sekali diadakan inventarisasi fisik atas *stock* barang agar dapat diketahui pengendalian fisik yang benar-benar efektif. Sedangkan bagian penjualan pada waktu tertentu membuat laporan hasil penjualan dan copynya dikirim ke bagian pembukuan.

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Al. Haryono (2001: 99), Persediaan adalah suatu elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan baik pada perusahaan kecil, maupun perusahaan besar yang mendukung operasional perusahaan.

Menurut Fredy (2000: 1) berpendapat bahwa persediaan adalah sebagai aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu hal periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengedaan atau proses produksi, ataupun persediaan, bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan PSAK No. 14 (2004), Persediaan adalah aktiva :

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha nominal
- Dalam proses produksi atau dalam perjalanan, atau

- Dalam bentuk bahan perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Richardaus Eko dan Richards (2003: 3), persediaan untuk barang-barang yang biasanya dapat dijumpai yang terdapat pada gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lainnya, baik bahan baku, bahan setengah jadi, barang jadi, barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

b. Jenis Persediaan

Menurut Stice, (2001: 514), Jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan industri (berdasarkan jenis perusahaan) terdiri dari:

1. Persediaan Bahan baku

Meliputi barang-barang yang akan dipergunakan dalam proses produksi dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi.

2. Persediaan Barang dalam proses

Meliputi barang-barang yang masih berada dalam proses produksi untuk diselesaikan lebih lanjut sebelum barang itu dijual. Terdiri dari biaya overhead manufaktur.

3. Persediaan Barang jadi

Meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi yang siap untuk dijual.

6. Teknik Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a. Teknik Perencanaan Persediaan

Menurut Carter (2004: 211), Teknik perencanaan persediaan merupakan rencana kebutuhan persediaan, atau kelompok persediaan yang harus dianalisis secara periodik guna :

1. Meramalkan kebutuhan untuk setiap bulan, triwulan, atau tahun berikutnya.
2. Menentukan tenggang waktu (*lead-time*) perolehan.
3. Merencanakan pemakaian selama tenggang waktu.
4. Menghitung kuantitas persediaan yang ada.
5. Memesan unit-unit yang dibutuhkan.
6. Menentukan kebutuhan persediaan pengaman (*safety stock*) atau cadangan.

Kebutuhan masa mendatang untuk setiap barang yang dibeli atau dihasilkan memainkan peran utama dalam pengendalian persediaan. Jika kebutuhan pemakaian tidak direncanakan secara tepat, sistem pengendalian terbaik pun tidak akan menjamin tersedianya kuantitas persediaan yang tepat selama dan pada akhir periode mendatang. Perencanaan persediaan berkaitan dengan dua faktor dasar yaitu kuantitas dan saat pembelian. Penentuan kuantitas yang harus dibeli dan kapan membelinya melibatkan dua jenis biaya yang saling bertentangan yaitu biaya pemilikan persediaan dan biaya akibat tidak memadainya persediaan.

Dari uraian-uraian tersebut diatas, dapatlah dirumuskan bahwa perencanaan persediaan yang baik dapat menjamin tidak akan terjadinya kekurangan ataupun pengakumulasian persediaan yang tidak selayaknya. Atas dasar itulah, maka dalam membuat atau menyusun perencanaan atas persediaan harus ada pertimbangan yang cermat dan matang.

Didalam membuat suatu perencanaan haruslah dipikirkan dan dibuat secara matang dan sehat yang dimaksudkan akan terciptanya suatu perencanaan yang mengandung kualitas-kualitas pokok. Setiap rencana yang sehat harus mengandung kualitas-kualitas pokok berikut:

1. Suatu pernyataan mengenai tujuan, yang akan menyajikan kepada pembaca alasan untuk tindakan yang diperlukan dan dapat menjawab bagian pertanyaan mengapa.
2. Identifikasi mengenai tindakan yang akan diambil, yang bertujuan untuk mengambil tindakan dan menetapkan jenis tindakan apa yang perlu diambil.
3. Penentuan sumber daya yang akan dipergunakan, yang bertujuan agar mempergunakan semua sumber daya dengan sebaik-baiknya.
4. Identifikasi dari sasaran, dimana sasaran ini dapat menjawab pertanyaan mengenai apa yang akan dihasilkan dari aktivitas.
5. Penetapan jadwal waktu yang tetap dan kegiatan padanya.

b. Teknik Pengendalian Persediaan

Menurut Wilson (2001: 40), Teknik pengendalian persediaan adalah teknik khusus yang dipandang sebagai alat untuk mencapai pengendalian persediaan. Teknik pengendalian persediaan terdiri dari:

1. Penetapan titik persediaan maksimum dan minimum.

Dalam menentukan titik minimum dan maksimum, faktor berikut ini harus dipertimbangkan: Tingkat penggunaan atau penyerahan, waktu yang diperlukan untuk membeli atau memproduksi. Kualitas pesanaan yang ekonomis, fasilitas pergudangan yang tersedia, modal kerja yang tersedia, biaya penyelenggaraan persediaan, dan pengaruh pada perputaran tenaga kerja.

2. Penggunaan rasio perputaran persediaan (*inventory control*).

Cara lain untuk melakukan pengendalian terhadap persediaan adalah melalui penggunaan tingkat perputaran (*turn over*). Tingkat perputaran standar untuk persediaan yang berbeda-beda ditetapkan. Perputaran (*turn over*) dihitung dengan cara pembagian jumlah pemakaian oleh persediaan.

Hasil pembagiannya menunjukkan banyaknya perputaran standar yang dapat digunakan sebagai pedoman. Tingkat perputaran yang rendah dapat menunjukkan investasi yang terlalu besar dalam persediaan.



3. Pertimbangan Manajemen

Dalam pengendalian persediaan ini pertimbangan manajemen perlu diperhatikan karena cukup mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan. Kebijakan-kebijaksanaan umum yang akan mengatur akumulasi persediaan, dan juga fungsi-fungsi yang berhubungan dalam berbagai divisi perusahaan, harus dibuat pada tingkat pimpinan tertinggi.

4. Analisa Nilai

Perencanaan dan pengendalian secara layak dimulai dengan menganalisa terhadap masing-masing unsur persediaan. Tiap golongan atau jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dipergunakan. Dalam perusahaan industri persediaan dapat dibagi dalam tiga kategori. Kategori bahan dapat menjadi dasar untuk menetapkan kebijakan dan prosedur persediaan. Kebijakan yang berbeda diperlukan untuk ketiga kategori ini. Tujuan pemisahan adalah untuk meminimumkan biaya investasi pada persediaan yang tinggi nilai pemakaiannya, meminimumkan resiko kehabisan persediaan serta menekan harga perolehan persediaan bahan yang rendah nilai pemakaiannya.

Dalam mengaplikasikan prinsip analisa nilai, kita hanya perlu menderetkan berbagai komponen menurut urutan nilai pemakaian pertahun dari yang terbesar dan yang terkecil.

5. Pengendalian *Budgeter*

Dalam beberapa perusahaan, persediaan itu dijalankan secara lebih erat, lebih formal dengan operasi yang diperkirakan. Hal ini dicapai dengan pengendalian *budgeter* yang mencakup perencanaan persediaan sebagai salah satu fasenya. Biasanya pengendalian *budgeter* cenderung mengharuskan adanya persediaan yang dikoordinasikan secara, lebih erat dengan pemakaian yang diperkirakan.

Menurut Hansen dan Maryanne (2000: 393), Rumus yang digunakan untuk menentukan cara mengendalikan persediaan terdiri dari:

1. *Safety Stock*

Adalah persediaan pengamanan yang sebaiknya ialah tingkat dimana tambahan biaya penyimpanan adalah sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan persediaan.

Safety stock/persediaan pengaman dapat dicari dengan rumus:

$$S = (LT \times AU) + \% S (LT \times AU)$$

Keterangan :

S = Jumlah Persediaan Pengaman

% S = Presentase Persediaan Pengaman

LT = Waktu Tunggu

AU = Penggunaan Harian Persediaan

2. *Economical Order Quantity (EOQ)*

Adalah jumlah kuantitas yang diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal ini kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, baik biaya variabel yang sifat perubahannya searah dengan perubahan jumlah persediaan yang dibeli atau disimpan maupun biaya variabel yang sifat perubahannya berlawanan dengan perubahan Jumlah tersebut, besarnya *EOQ* dapat ditentukan dengan menggunakan:

Rumus :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times R \times S}}{C}$$

Keterangan :

R = Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu misalnya Tahun.

S = Biaya pemesanan setiap kali pecan.

C = Biaya penyimpanan perusahaan perunit didalamnya juga terdapat perhitungan besarnya biaya penyimpanan barang dagang yang dibuat dari adanya biaya penyimpanan dari biaya pembelian, penerimaan, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan penyimpanan barang digudang dengan rumus : Biaya Penyimpanan/Unit Barang = Biaya penyimpanan tahunan : Unit Barang

3. *Reorder Point (ROP)*

ROP (Reorder Point), Menurut Sofian Assauri (2004:196), tingkat pemesanan kembali (*reorder point*) adalah Tingkat pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali adalah :

- a. *Lead Time* adalah waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai di perusahaan.
- b. Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata persatuan waktu tertentu.
- c. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), yaitu jumlah persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan baku.

Dari ketiga faktor di atas, maka reorder point dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$\text{Reorder point} = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan :

LT = *Lead Time*

AU = Penggunaan bahan baku

SS = *Safety Stock*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya pengendalian persediaan yang menggunakan metode *safety stock*, *EOQ* dan *ROP*, maka kelebihan persediaan pada perusahaan dapat diminimalkan. Untuk itu setiap perusahaan dalam pengendalian persediaan yang menggunakan metode *safety stock*, *EOQ* dan *ROP*, harus benar-benar dilakukan secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian menurut Indiantoro dan Supomo (2005 : 25) membaginya berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti diklasifikasikan kedalam :

1. Penelitian Historis

Merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu.

2. Penelitian Deskriptif

Merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

3. Penelitian Studi Kasus dan Lapangan

Merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

4. Penelitian Korelasional

Adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

5. Penelitian Kausal Komparatif

Merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif karena penulis melakukan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Madu Nusantara Cabang Palembang yang beralamat di Jalan Kenten permai 2 blok A3 No. 2 Palembang, telp. (0711) 822550.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah satu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Perencanaan dan Pengendalian Persediaan	Adalah merupakan suatu proses yang digunakan perusahaan untuk merencanakan suatu persediaan di masa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran persediaan - Realisasi persediaan
Langkah - langkah yang dilakukan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan	Adalah Tahap Pengimplementasian perencanaan yang digunakan untuk pencapaian yang telah ditetapkan dan mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>EOQ</i> - <i>Safety Stock</i> - <i>Reorder Point</i>

Sumber : Penulis, 2013

D. Data Yang Diperlukan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan atau gambar. Data yang tidak berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu, data ini berupa historis perusahaan dan penjelasan lain yang serupa kalimat. Termasuk didalamnya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak berkepentingan di PT. Madu Nusantara Cabang Palembang. Data kualitatif yang dimaksud adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dokumen-dokumen administratif tentang persediaan barang dagang, surat, memo, agenda, kliping dan artikel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan alih bahasa W. Gulo (2002 : 123) menyatakan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Pengamatan (observasi), adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survey, adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara, adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Kuesioner, adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.
5. Dokumen, adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan unit kerja terkait. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa dokumen administratif, surat, memo, agenda, kliping dan artikel.

F. Analisis Data dan Teknis Analisis

1. Analisis Data

Menurut Indrianto dan Supomo (2002 : 146) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari :

- a. Analisis Kualitatif, adalah analisis yang tidak dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu masalah.

- b. Analisis Kuantitatif, yaitu analisis yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh, dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian kemudian ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Madu Nusantara telah berdiri sejak tahun 1986. sebagai perusahaan berskala Nasional, Madu Nusantara memiliki peternakan lebah terbesar dan memimpin dalam pemasaran madu di Indonesia dengan lebih dari 1700 tenaga kerja. Lahan peternakan lebih dari 10.000 Hektar dengan 10 kantor cabang.

Sejak tahun 1996 hingga kini, produk-produk Madu Nusantara seperti Madu, *Bee Jelly*, *Royal Jelly* dan produk lainnya telah menjadi minuman resmi di Istana Presiden dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia.

Kantor Pusat PT. Madu Nusantara, beralamat di Jl. Tanah Abang II No. 57 A Jakarta Pusat. Sedangkan Kantor PT. Madu Nusantara Cabang Palembang beralamat di Jl. Kenten Permai II Blok A3 No. 2 Kel. Bukit Sangkal – Palembang. PT. Madu Nusantara telah mendapatkan perzinan / surat keputusan untuk melakukan usaha antara lain :

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Direktorat Jenderal Pajak dengan NPWP : 21.103.702.5-028.000.
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) sesuai dengan Surat Dinas Koperasi, Usaha Mikro, kecil dan menengah, dan perdagangan



provinsi DKI Jakarta dengan Nomor 05563/1.824.271 di terbitkan tanggal 29 Desember 2009 berlaku sampai tanggal 29 Desember 2014.

- Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib Daftar Perusahaan Nomor 09.05.1-51.64267 tanggal 10 Februari 2010 dan berlaku sampai dengan tanggal 10 Februari 2015.
- Sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi DKI Jakarta : 030120603.
- Persetujuan pendaftaran Badan POM : Po.01.02.51.315. DKP. 4/MD/02/03/238 ODS.

PT. Madu Nusantara bergerak dalam bidang usaha perdagangan produk makanan dan minuman kesehatan. Semua jenis produk yang diproduksi oleh Madu Nusantara adalah berasal dari madu.

2. Visi, Misi, dan Strategi

PT. Madu Nusantara Cabang Palembang menetapkan Visi, Misi, dan Strategi agar dapat mengarahkan seluruh potensi yang ada yaitu mencapai target perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

- **Visi**

Adapun visi dari PT. Madu Nusantara Cabang Palembang, yaitu :

Menjadikan perusahaan produsen madu murni yang berskala nasional yang sehat terbaik dan berjangka panjang.

- **Misi**

Untuk mencapai visi tersebut perusahaan menetapkan misi, yaitu :

Menggali potensi, meningkatkan kerjasama, serta mengembangkan kualitas hidup yang lebih bermakna dengan memasyarakatkan produk Madu Nusantara sebagai *market leader* untuk produk makanan dan minuman kesehatan dengan menjaga kemurnian dan kualitas produknya.

- **Strategi**

Adapun strategi dari PT. Madu Nusantara Cabang Palembang, yaitu memaksimalkan profitabilitas melalui peningkatan volume penjualan, meningkatkan produktivitas dan legalitas kerja dengan tanamkan rasa memiliki, tingkatkan rasa tanggung jawab dan perkuat kerja team (*team work*)

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Berikut ini susunan organisasi yang ada di PT. Madu Nusantara Cabang Palembang sebagai berikut :

Gambar IV. I
Struktur Organisasi
PT. Madu Nusantara Cabang Palembang



Sumber : PT. Madu Nusantara Cabang Palembang

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini uraian pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang, sebagai berikut :

1. Sales Manager

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Mengadakan dan mengamankan kebijakan, keputusan dan strategi perusahaan termasuk rencana program kerja dan target penjualan yang sudah merupakan ketetapan yang telah dikeluarkan dari kantor pusat.
- Mengurus dan menyelenggarakan tugas perusahaan cabang pada umumnya terutama bidang penjualan, keuangan dan persediaan barang / distribusi.

- Mengusahakan supaya cabang yang dipimpinnya dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan oleh kantor pusat, dengan jalan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.
- Menguasai kegiatan kerja karyawan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan.
- Menyusun dan menetapkan uraian kerja karyawan mengkoordinir pelaksanaan tugas sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan.
- Melakukan penguasaan atas biaya pengeluaran supaya tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan.
- Memeriksa dan melihat kekurangan dari teknik dan prosedur pelaksanaan kerja karyawan.
- Bertanggung jawab kepada general manager kantor pusat.

2. *Sales Supervisor*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- Mengkoordinasi rencana penjualan dan menginformasikan program penjualan.
- Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh salesman.
- Mengatur dan mengawasi kegiatan penjualan produk.
- Menetapkan pelanggan di dalam atau di luar kota Palembang dengan izin *sales manager*.

- Bersama *sales manager* berusaha memenuhi target penjualan cabang.
- Menganalisis laporan penjualan secara berkala baik harian, mingguan, atau bulanan setiap *salesman* ataupun secara keseluruhan.
- Membantu mengatasi setiap permasalahan yang ditimbulkan dilapangan.

3. *Salesman*

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Menjual produk berdasarkan promosi yang dilakukan sesuai tempat tugas.
- Melakukan kunjungan ke pelanggan secara teratur dan terwujud.
- Membuat laporan kunjungan setiap hari.
- Membuat laporan penjualan harian, mingguan dan bulanan.
- Membantu menyelesaikan masalah barang *Expired Date* yang diterima dari *Outlet*.
- Wajib memenuhi target penjualan yang ditentukan perusahaan.
- Melengkapi pesanan langganan dengan surat pesanan asli.
- Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pesanan pelanggan dan cara pembayaran.

4. *Supervisor Event / Direct*

Tugas dan tanggung jawab adalah :

- Membuka lahan *Event* ataupun sewa-sewa tempat baik di SPBU, Rumah Makan, dan Rumah Sakit.
- Mengawasi dan mengkoordinir seluruh *direct selling*.
- Mengatur dan mengawasi kegiatan penjualan produk.
- Membantu sales manager dalam memenuhi target penjualan.
- Menganalisis laporan penjualan secara berkala baik harian, mingguan, ataupun bulanan seluruh *direct selling*.

5. *Direct Selling*

Menawarkan barang dagangan langsung ke konsumen baik di Instansi, SPBU, Rumah Makan / Rumah Sakit dan lain-lain dalam Skala yang kecil maupun sedang.

6. Adminstrasi Marketing

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Mencatat pesanan barang yang diterima dari pelanggan ataupun *salesman* baik melalui telepon atau fax kedalam *purchase order (PO)*.
- Membuat faktur penjualan sesuai dengan *purchase order* yang barang sudah diturunkan oleh bagian gudang dan sesuai dengan jangka waktu/cara pembayaran (*Team of payment/top*) pelanggan yang bersangkutan.

- Menyiapkan faktur untuk siap digunakan oleh bagian gudang dan distribusi.
- Mencetak laporan penjualan perhari dan laporan untuk bulanan.
- Mengawasi Absensi Karyawan dan membantu kegiatan *Sales Manager*.

7. Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Mengkoordinasi tugas-tugas pembukaan.
- Menerima faktur asli serta faktur pajak dari bagian penjualan.
- Menyusun jadwal penagihan ataupun tukar faktur.
- Mengkoordinir tugas penagihan kolektor.
- Mengatur semua faktur tertagih tepat pada waktunya.
- Menerima serta meneliti kebenaran atas semua hasil tagihan yang diterima (berupa giro harus lengkap tanda tangan, stempel, angka, dan huruf sama, coretan harus ada tanda tangan).
- Membuat dan menutup jurnal kas setiap hasil (lengkap dengan bukti pendukung).
- Memberi informasi atas piutang yang sulit ditagih kepada *Sales Supervisor* dan *Sales Manager*.

8. Kolektor

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Mengambil dan memeriksa faktur yang telah disiapkan oleh keuangan.
- Bertanggung jawab dan wajib menyerahkan hasil kepada keuangan baik berupa uang tunai, giro, maupun cek.
- Mengembalikan faktur yang belum tertagih kepada keuangan.
- Membuat laporan penagihan setiap hari.
- Mengatasi masalah tagihan seperti piutang pelanggan yang bermasalah di lapangan.
- Memberi informasi mengenai kredibilitas pelanggan masalah yang terjadi di lapangan.

9. Gudang

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Menguasai keluar masuknya barang yang ada di gudang.
- Mengatur keluar masuknya barang di gudang sesuai dengan pesanan yang ada di faktur penjualan.
- Mencatat barang masuk dan keluar setiap hari kedalam buku stok barang.
- Mengatur ekspedisi pengiriman barang ke pelanggan yang berada di luar kota.
- Mengurus barang yang *Expired date* dan barang pecah.
- Mengatur penempatan pengiriman barang oleh distribusi.

- Konfirmasi atas kesesuaian penerimaan barang dari distribusi ke pelanggan sesuai dengan faktur penjualan.
- Bertanggung jawab kepada keuangan atas distribusi barang dari gudang.
- Menjaga keamanan dan kebersihan barang yang ada di gudang.
- Bertanggung jawab atas barang yang dipesan pelanggan sesuai dengan faktur penjualan.
- Bertanggung jawab terhadap barang yang ada di gudang.

10. Distribusi

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- Mengirim barang yang dipesan pelanggan sesuai dengan alamat pelanggan pada faktur penjualan.
- Meminta stempel pelanggan dan tanda tangan penerima barang pada faktur yang telah disediakan.
- Menyerahkan faktur yang telah dikirim barangnya kepada keuangan dengan menyerahkan laporan antara barang.

4. Data Laporan Persediaan Produk Madu Tahun 2009, 2010, dan 2011

Untuk melihat gambaran lebih luas jumlah persediaan produk madu yang akan dipasarkan, target dan realisasi penjualan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2009 – 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Persediaan Produk Madu dan Penjualan
PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2009 – 2011

Nama Barang	Persediaan Barang Dagang (Btl)			Penjualan			Persediaan Akhir		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Madu Murni 650 ml	5,400	4,500	4,800	4,825	3,725	4,250	575	775	550
Madu Murni 250 ml	4,800	3,600	5,040	4,584	3,384	4,545	216	216	495
Madu Murni 100 ml	4,800	4,800	5,400	4,245	4,100	4,615	555	700	785
Madu Super 650 ml	4,800	4,500	4,800	4,150	3,980	4,350	650	520	450
Madu Super 250 ml	6,000	4,800	5,400	5,750	4,250	4,750	250	550	650
Madu Super 100 ml	4,800	3,600	5,400	4,317	3,353	4,702	483	247	698
Madu Kelengkeng 650 ml	2,100	1,500	1,800	1,649	1,067	1,033	451	433	767
Madu Kelengkeng 250 ml	3,600	2,400	3,000	3,200	2,200	2,750	400	200	250
Bee Jelly 100 ml	6,600	9,000	4,800	6,285	8,678	3,991	315	322	810
Golden Age 275 Grm	1,200	1,080	960	824	820	570	376	260	390
Madu Leci 350 ml	960	600	720	666	263	418	294	337	302
Jus Madu 200 ml	146,400	159,600	118,800	145,125	158,359	117,571	1,275	1,241	1,229
Jumlah	191,460	199,980	160,920	185,620	194,179	153,545	5,840	5,801	7,376

Sumber : PT. Madu Nusantara, 2013

Berdasarkan dari tabel IV.1, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009, 2010, 2011 terjadi kelebihan persediaan yang dimana mengakibatkan selisih pada produk madu. Kelebihan persediaan ini dapat mengakibatkan biaya pengolahan yang cukup tinggi, dan juga kualitas ke kadaluwarsa, kecurian, kerusakan, dapat terjadi sebagai akibat dari kelebihan persediaan yang terjadi pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.

B. Pembahasan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya maka penulis akan melakukan analisis sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a. Analisis Perencanaan Persediaan

Berdasarkan pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa perencanaan terhadap persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan adanya perencanaan terhadap persediaan yang tepat dan cermat maka keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal.

Perencanaan persediaan ini dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan penanganan persediaan atau teknik perencanaan persediaan yang baik yaitu anggaran persediaan. Melalui suatu anggaran persediaan maka perusahaan dapat menentukan perencanaan terhadap persediaan pada periode yang akan datang. Dalam mengatasi permasalahan di atas, maka manajemen dapat melaksanakan anggaran persediaan yang baik dengan memperhatikan atau berpedoman pada anggaran penjualan.

Setiap perusahaan harus melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis, jumlah, dan waktu persediaan, serta adanya informasi atau koordinasi dari masing-masing fungsi dalam suatu organisasi. Perencanaan persediaan yang dilakukan dengan cermat dan tepat maka

perusahaan akan dapat mengetahui jumlah persediaan dan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan barang. Dimana juga perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dilakukan dalam pengolahan persediaan seperti dapat memperkecil biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan mengantisipasi resiko terjadinya kelebihan persediaan.

Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dalam kegiatan operasional pembelian yang dilakukan selama ini menggunakan anggaran, tetapi anggaran tersebut hanya dibuat berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan yang pasti dan jelas. Seharusnya PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dalam melakukan pemesanannya harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang berpedoman terhadap anggaran yang ada. Berikut adalah gambaran secara jelas penganggaran persediaan produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang 2009-2011 :

Tabel IV.2
Anggaran Persediaan Produk Madu
PT. Madu Nusantara Cab. Palembang
Tahun 2009

No	NAMA PRODUK	Harga Satuan dalam Rupiah	Anggaran Penjualan Produk Madu		Realisasi Penjualan Produk madu		Kelebihan dan Kekurangan Persediaan	
			Dalam Botol	Dalam Rupiah	Dalam Botol	Dalam Rupiah	Kelebihan	Kekurangan
1	MADU MURNI 650 ml	57.500	5.400	310.500.000	4.825	277.437.500	33.062.500	-
2	MADU MURNI 250 ml	29.800	4.800	143.040.000	4.584	136.603.200	6.436.800	-
3	MADU MURNI 100 ml	16.700	4.800	80.160.000	4.245	70.891.500	9.268.500	-
4	MADU SUPER 650 ml	72.000	4.800	345.600.000	4.150	298.800.000	46.800.000	-
5	MADU SUPER 250 ml	36.000	6.000	216.000.000	5.750	207.000.000	9.000.000	-
6	MADU SUPER 100 ml	19.750	4.800	94.800.000	4.317	85.260.750	9.539.250	-
7	MADU KELENGKENG 650 ml	68.900	2.100	144.690.000	1.649	113.600.900	31.089.100	-
8	MADU KELENGKENG 250 ml	33.300	3.600	119.880.000	3.200	106.560.000	13.320.000	-
9	BEE JELLY 100 ml	3.000	6.600	19.800.000	6.285	18.855.250	944.750	-
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	24.300	1.200	29.160.000	824	20.034.000	9.126.000	-
11	MADU LECI 350 ml	43.500	960	41.760.000	666	28.961.000	12.799.000	-
12	JUS MADU 200 ml	3.100	146.400	453.840.000	145.125	449.886.424	3.953.576	-

Sumber : Data Yang Diolah Oleh Penulis, 2013

Tabel IV.3
Anggaran Persediaan Produk Madu
PT. Madu Nusantara Cab. Palembang
Tahun 2010

No	NAMA PRODUK	Harga Satuan dalam Rupiah	Anggaran Penjualan Produk Madu		Realisasi Penjualan Produk madu		Kelebihan dan Kekurangan Persediaan	
			Dalam Botol	Dalam Rupiah	Dalam Botol	Dalam Rupiah	Kelebihan	Kekurangan
1	MADU MURNI 650 ml	57.500	4.500	258.750.000	3.725	214.187.500	44.562.500	-
2	MADU MURNI 250 ml	29.800	3.600	107.280.000	3.384	100.843.200	6.436.800	-
3	MADU MURNI 100 ml	16.700	4.800	80.160.000	4.100	68.470.000	11.690.000	-
4	MADU SUPER 650 ml	72.000	4.500	324.000.000	3.980	286.560.000	37.440.000	-
5	MADU SUPER 250 ml	36.000	4.800	172.800.000	4.250	153.000.000	19.800.000	-
6	MADU SUPER 100 ml	19.750	3.600	71.100.000	3.353	66.221.750	4.878.250	-
7	MADU KELENGKENG 650 ml	68.900	1.500	103.350.000	1.067	73.523.700	29.826.300	-
8	MADU KELENGKENG 250 ml	33.300	2.400	79.920.000	2.200	73.260.000	6.660.000	-
9	BEE JELLY 100 ml	3.000	9.000	27.000.000	8.678	26.034.000	966.000	-
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	24.300	1.080	26.244.000	820	19.935.200	6.308.800	-
11	MADU LECI 350 ml	43.500	600	26.100.000	263	11.458.500	14.641.500	-
12	JUS MADU 200 ml	3.100	159.600	494.760.000	158.359	490.914.252	3.845.748	-

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Tabel IV .4
Anggaran Persediaan Produk
Madu PT. Madu Nusantara Cab. Palembang
Tahun 2011

No	NAMA PRODUK	Harga Satuan dalam Rupiah	Anggaran Penjualan Produk Madu		Realisasi Penjualan Produk madu		Kelebihan dan Kekurangan Persediaan	
			Dalam Botol	Dalam Rupiah	Dalam Botol	Dalam Rupiah	Kelebihan	Kekurangan
1	MADU MURNI 650 ml	57.500	4.800	276.000.000	4.250	244.375.000	31.625.000	-
2	MADU MURNI 250 ml	29.800	5.040	150.192.000	4.545	135.441.000	14.751.000	-
3	MADU MURNI 100 ml	16.700	5.400	90.180.000	4.615	77.070.500	13.109.500	-
4	MADU SUPER 650 ml	72.000	4.800	345.600.000	4.350	313.200.000	32.400.000	-
5	MADU SUPER 250 ml	36.000	5.400	194.400.000	4.750	171.000.000	23.400.000	-
6	MADU SUPER 100 ml	19.750	5.400	106.650.000	4.702	92.864.500	13.785.500	-
7	MADU KELENGKENG 650 ml	68.900	1.800	124.020.000	1.033	71.185.586	52.834.414	-
8	MADU KELENGKENG 250 ml	33.300	3.000	99.900.000	2.750	91.575.000	8.325.000	-
9	BEE JELLY 100 ml	3.000	4.800	14.400.000	3.991	11.971.500	2.428.500	-
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	24.300	960	23.328.000	570	13.860.600	9.467.400	-
11	MADU LECI 350 ml	43.500	720	31.320.000	418	18.181.500	13.138.500	-
12	JUS MADU 200 ml	3.100	118.800	368.280.000	117.571	364.471.267	3.808.733	-

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Berdasarkan ketiga tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2009, 2010, dan 2011 terjadi kelebihan persediaan atas Madu Murni, Madu Super, Madu Kelengkeng, *Bee Jelly*, *Golden Age*, Madu Leci, Jus Madu Kelebihan persediaan ini disebabkan karena PT. Madu Nusantara Cabang Palembang kurang dalam melakukan pengelolaan persediaannya yaitu perencanaan atas anggaran persediaan. Karena kurangnya perencanaan persediaan menyebabkan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang mengalami kerugian yang disebabkan karena kelebihan persediaan.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya anggaran persediaan dapat mempermudah perusahaan dalam merencanakan persediaannya. Anggaran persediaan ini dimulai dari membuat usulan anggaran persediaan pada perusahaan. Maka dari itu, anggaran persediaan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang harus disusun dengan baik, agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan perencanaan persediaan barang dagangan, serta sebagai bahan evaluasi yang dilakukan terhadap persediaan dan realisasi persediaan yang ada pada setiap periodenya.

b. Analisis Pengendalian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat penting bagi perusahaan yang nilainya cukup besar didalam kelompok aktiva lancar, karena itu pula sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Persediaan merupakan harta perusahaan yang rawan terhadap berbagai resiko yang akan terjadi. Kerawanan ini akan lebih terasa pada perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang dagangan seperti pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang ini. Dimana produk madu sendiri merupakan bentuk satuannya kecil dan harganya relatif tinggi, sehingga akan mudah sekali menghadapi resiko kerusakan, kehilangan, pencurian, atau bentuk penyimpangan lainnya yang dapat saja dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya.

Pengendalian persediaan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang di mulai dari penerimaan produk madu, penyimpanan produk madu, sampai dengan penjualan produk madu. PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dalam kegiatannya sudah menggunakan anggaran persediaan, tetapi anggaran persediaan tersebut dalam melakukan pemesanan produk madu masih berdasarkan perkiraan saja tanpa di analisa terlebih dahulu berapa jumlah yang seharusnya di pesan dan waktu pemesanan yang ekonomis.

Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan tersebut, maka perusahaan perlu menyelenggarakan teknik atau cara pengendalian persediaan yang efektif. Pengendalian persediaan yang baik mencakup pengendalian dari segi fisik dan segi akuntansinya, disamping itu perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas mengenai penanganan persediaan itu sendiri.

Pengendalian persediaan produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dilakukan dengan cara yaitu pengendalian secara fisik yang dilaksanakan dimulai dari adanya tempat penyimpanan produk madu serta pengolahan dan penanganan persediaan produk madu tersebut. Pengendalian secara fisik lebih di fokuskan pada pengawasan tempat penyimpanan produk madu supaya terhindar dari pencurian dan kehilangan, serta kerusakan yang mungkin terjadi.

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan harus dilakukan, berapa pesanan harus diadakan. Berdasarkan hal ini maka dibutuhkan metode Persediaan Pengamanan (*Safety stock*), *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan *ROP (Reorder Point)*.

1. Menentukan Persediaan Pengamanan (*Safety stock*)

Persediaan Pengamanan (*Safety stock*), Merupakan persediaan ekstra yang harus diadakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan yang di akibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk di hindari karena mempunyai implikasi yang buruk bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Dampak internal dapat terasa adalah omset penjualan barang akan turun, sehingga laba yang diharapkan oleh PT. Madu Nusantara Cabang Palembang kurang maksimal, sedangkan dampak eksternal kurang terpenuhinya kebutuhan konsumen. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dari bab-bab terdahulu, maka perhitungan persediaan pengamanan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dapat dicari dengan perumusan :

Safety stock/persediaan pengaman sebagai berikut :

$$S = (LT \times AU) + \%S(LT \times AU)$$

Keterangan :

S = Jumlah Persediaan Pengaman

% S = Persentase Persediaan Pengaman

LT = Waktu Tunggu

AU = Pemakaian Rata-rata

Berikut adalah contoh perhitungan dari persediaan pengaman pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

Perhitungan *Safety Stock (SS)* tahun 2009 :

1. Madu Murni 650 ML

$$\% S = 30\%$$

$$L_t = 6 \text{ hari}$$

$$A_u = 5.400 \text{ Btl}$$

Jadi,

$$S = 30 \% (6 \text{ hari} \times 5.400 \text{ btl})$$

$$= 30 \% (32.400 \text{ btl})$$

$$= 9.720 \text{ botol}$$

2. Madu Murni 250 ML

$$\% S = 30\%$$

$$L_t = 6 \text{ hari}$$

$$A_u = 4.800 \text{ btl}$$

Jadi,

$$S = 30 \% (6 \text{ hari} \times 4800 \text{ btl})$$

$$= 30 \% (28.800 \text{ btl})$$

$$= 8.640 \text{ botol}$$

Dari contoh perhitungan diatas dapat diketahui persediaan pengaman yang harus ada pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang adalah sebanyak 9.720 botol untuk produk Madu Murni 650 ml, dan 8.640 botol untuk produk Madu Murni 250 ml. Tujuan dari perhitungan *safety stock* tersebut adalah untuk menghindari dari kelebihan atau selisih persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Dengan cara perhitungan yang sama maka, penulis sajikan hasil perhitungan persediaan pengaman untuk jenis produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009,2010,2011. Dimana bisa dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel IV.5
Data Hasil Perhitungan Pengaman
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2009
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2009			Persediaan Pengaman
		LT	AU	%S	
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	5.400	30%	9.720 Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	6.000	30%	10.800 Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	2.100	30%	3.780 Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	3.600	30%	6.480 Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	6.600	30%	11.880 Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	1.200	30%	2.160 Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	960	30%	1.728 Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	146.400	30%	263.520 Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Tabel IV.6
Data Hasil Perhitungan Pengaman
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2010
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2010			Persediaan Pengaman
		LT	AU	%S	
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	4.500	30%	8.100 Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	3.600	30%	6.480 Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.500	30%	8.100 Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	3.600	30%	6.480 Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	1.500	30%	2.700 Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	2.400	30%	4.320 Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	9.000	30%	16.200 Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	1.080	30%	1.944 Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	600	30%	1.080 Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	159.600	30%	287.280 Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Tabel IV.7
Data Hasil Perhitungan Pengaman
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2011
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2011			Persediaan Pengaman
		LT	AU	%S	
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	5.040	30%	9.072 Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	5.400	30%	9.720 Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	5.400	30%	9.720 Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	5.400	30%	9.720 Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	1.800	30%	3.240 Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	3.000	30%	5.400 Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	4.800	30%	8.640 Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	960	30%	1.728 Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	720	30%	1.296 Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	118.800	30%	213.840 Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

2. Analisis dengan Metode Pemesanan Ekonomis (*EOQ*)

Kuantitas pesanan ekonomis adalah jumlah kuantitas barang atau persediaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang minimal atau sering juga disebut sebagai jumlah pembelian yang optimal.

PT. Madu Nusantara Cabang Palembang dalam melakukan pengelolaan atau pengendalian persediaan dan pemesanan barang dagangan berdasarkan perkiraan-perkiraan saja tanpa dianalisis terlebih dahulu berapa jumlah yang seharusnya dibeli, sehingga pihak PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tidak dapat mengetahui berapa kali memesan barang dagangan dan berapa banyak barang dipesan sesuai dengan kebutuhan. Apabila terjadi kelebihan persediaan produk madu maka pihak PT. Madu Nusantara Cabang Palembang akan mengalami peningkatan biaya penyimpanan, dan akan mengakibatkan penurunan pendapatan. Untuk mengetahui analisa terhadap pemesanan persediaan digunakan rumus kuantitas pemesanan ekonomis (*EOQ*). Kuantitas pemesanan ekonomis adalah jumlah kuantitas barang atau persediaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang minimal atau sering disebut sebagai jumlah pembelian yang optimal. Dalam menentukan jumlah pemesanan ekonomis, perlu dipertimbangkan dua jenis biaya yang terkait yaitu biaya penyimpanan dan biaya

pemesanan. Biaya pemesanan adalah semua biaya yang timbul semua biaya yang timbul sebagai akibat dari pemesanan persediaan, sedangkan biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan.

Berikut ini contoh perhitungan kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ) Produk Madu Murni 650 ml :

R : 5.400 S : Rp 38.000.000 C : Rp 2500

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times R \times S}}{C}$$
$$= \frac{\sqrt{2 \times 5400 \times Rp. 38.000.000}}{2500} = 12.812 \text{ botol}$$

Jadi jumlah yang dipesan yang paling ekonomis adalah 12.812 botol untuk setiap kali pesan.

Tabel IV.8
Data Hasil Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ)
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2009
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	EOQ (Economic Order Quantity)		
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	MADU MURNI 650 ml	12.812 Botol	10.677 Botol	11.388 Botol
2	MADU MURNI 250 ml	11.389 Botol	8.541 Botol	11.958 Botol
3	MADU MURNI 100 ml	11.389 Botol	11.388 Botol	12.812 Botol
4	MADU SUPER 650 ml	11.389 Botol	10.677 Botol	11.388 Botol
5	MADU SUPER 250 ml	14.236 Botol	11.388 Botol	12.812 Botol
6	MADU SUPER 100 ml	11.388 Botol	8.541 Botol	12.812 Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	4.982 Botol	3.559 Botol	4.270 Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	8.541 Botol	5.694 Botol	7.118 Botol
9	BEE JELLY 100 ml	15.659 Botol	21.354 Botol	11.388 Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	2.847 Botol	2.562 Botol	2.277 Botol
11	MADU LECI 350 ml	2.277 Botol	1.423 Botol	1.708 Botol
12	JUS MADU 200 ml	347.360 Botol	378.680 Botol	281.874 Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 diatas merupakan hasil perhitungan pemesanan ekonomis untuk setiap jenis barang dagang produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang untuk tahun 2009, 2010, 2011.

Berikut adalah contoh perhitungan biaya penyimpanan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang :

Biaya Penyimpanan Madu Murni 650 ML adalah :

$$\text{Rp. } 13.500.000 : 5400 = 2500$$

Berikut adalah laporan hasil perhitungan biaya pengelolaan persediaan yang dikeluarkan oleh PT. Madu Nusantara Cabang Palembang.

- Biaya Penyimpanan	Rp. 13.500.000
- Biaya Pengamanan	Rp. 7.500.000
- Biaya Penggudangan	Rp. 6.000.000
- Biaya Kehilangan	<u>Rp. 11.000.000 +</u>
Jumlah	Rp. 38.000.000

3. *ROP (Reorder Point)*

Selain menentukan *EOQ* dan *Safety Stock*, pengendalian persediaan juga menentukan kapan dilakukan pesanan atau pembelian kembali barang dagangan. Pembelian atau pemesanan barang dagangan jangan menunggu sampai persediaan habis, karena kalau itu terjadi maka akan mengganggu kontinuitas produksi. Penentuan kapan melakukan pesanan ini disebut dengan *Reoder Point (ROP)*, yaitu saat dimana perusahaan atau manajer produksi harus melakukan kembalian pembelian barang dagangan. Hal ini diperlukan karena tidak selamanya pesanan barang dagangan dapat segera dikirim oleh pihak pemasok atau leveransir, sehingga diperlukan waktu beberapa lama. Bila kebiasaan pesanan barang dagangan datang dengan memakan waktu 7 hari

misalnya, maka perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 7 hari tersebut. Waktu 7 hari yang dibutuhkan untuk menunggu pesanan barang dagangan datang dikenal dengan istilah "*lead time*".

Jika *ROP* ditetapkan terlalu rendah, persediaan akan habis sebelum persediaan pengganti diterima sehingga produksi dapat terganggu atau permintaan pelanggan tidak dapat dipenuhi dengan baik. Namun, jika titik pemesanan ulang ditetapkan terlalu tinggi, maka persediaan baru datang sementara persediaan di gudang masih banyak. Keadaan ini sering mengakibatkan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang melakukan pemborosan biaya dan investasi yang berlebihan. Titik pemesanan ulang biasanya ditetapkan dengan cara menambahkan penggunaan selama waktu tenggang dengan persediaan pengaman, atau dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$\text{Reorder point} = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan :

LT = *Lead Time*

AU = Penggunaan bahan baku

SS = *Safety Stock*

Berikut ini contoh perhitungan *ROP* (*Reorder Point*):

1. Madu Murni 650 ML

$$SS = 9.720 \text{ botol}$$

$$Lt = 6 \text{ hari}$$

$$Au = 5.400 \text{ Btl}$$

Jadi,

$$\begin{aligned} ROP &= (LT \times AU) + SS \\ &= (6 \text{ hari} \times 5.400 \text{ btl}) + 9.720 \text{ botol} \\ &= 42.120 \text{ botol} \end{aligned}$$

2. Madu Murni 250 ML

$$SS = 8.640 \text{ botol}$$

$$Lt = 6 \text{ hari}$$

$$Au = 4.800 \text{ Btl}$$

Jadi,

$$\begin{aligned} ROP &= (LT \times AU) + 55 \\ &= (6 \text{ hari} \times 4.800 \text{ btl}) + 8.640 \text{ botol} \\ &= 37.440 \text{ botol} \end{aligned}$$

Dari contoh perhitungan di atas, maka dapat diketahui *ROP* (*Reorder Point*) yang harus ada pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang adalah sebanyak 42.120 botol untuk madu murni 650 ml, dan 37.440 botol untuk madu murni 250 ml. Tujuan dari perhitungan *ROP*

(*Reorder Point*) tersebut adalah sebagai penentuan kapan PT. Madu Nusantara Cabang Palembang melakukan pemesanan kembali atau melakukan pembelian kembali barang dagangan.

Dari perhitungan yang sama, maka penulis menyajikan hasil perhitungan *ROP (Reorder Point)* untuk jenis produk madu yang ada pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang tahun 2009, 2010, 2011. Dimana bisa dilihat pada tabel *ROP (Reorder Point)* sebagai berikut ini :

Tabel IV.9
Data Hasil Perhitungan ROP (Reorder Point)
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2009
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2009			Persediaan Pengaman
		LT	AU	SS	
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	5.400	9.720	42.120 Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440 Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440 Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440 Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	6.000	10.800	46.800 Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440 Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	2.100	3.780	16.380 Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	3.600	6.480	28.080 Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	6.600	11.880	51.480 Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	1.200	2.160	9.360 Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	960	1.728	7.488 Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	146.400	263.520	1.141.920 Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Tabel IV.10
Data Hasil Perhitungan ROP (Reorder Point)
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2010
(Dalam Satuan Botol)

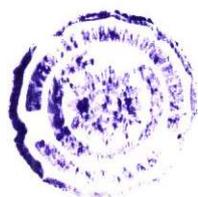
No	NAMA PRODUK	Tahun 2010			Persediaan Pengaman	
		LT	AU	SS		
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	5.400	8.100	40.500	Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	4.800	6.480	35.280	Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440	Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.800	8.100	36.900	Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	6.000	8.640	44.640	Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	4.800	6.480	35.280	Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	2.100	2.700	15.300	Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	3.600	4.320	25.920	Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	6.600	16.200	55.800	Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	1.200	1.944	9.144	Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	960	1.080	6.840	Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	146.400	287.280	1.165.680	Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

Tabel IV.11
Data Hasil Perhitungan ROP (Reorder Point)
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
Tahun 2011
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2011			Persediaan Pengaman	
		LT	AU	SS		
1	MADU MURNI 650 ml	6 Hari	5.400	8.640	41.040	Botol
2	MADU MURNI 250 ml	6 Hari	4.800	9.072	37.872	Botol
3	MADU MURNI 100 ml	6 Hari	4.800	9.720	38.520	Botol
4	MADU SUPER 650 ml	6 Hari	4.800	8.640	37.440	Botol
5	MADU SUPER 250 ml	6 Hari	6.000	9.720	45.720	Botol
6	MADU SUPER 100 ml	6 Hari	4.800	9.720	38.520	Botol
7	MADU KELENGKENG 650 ml	6 Hari	2.100	3.240	15.840	Botol
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6 Hari	3.600	5.400	27.000	Botol
9	BEE JELLY 100 ml	6 Hari	6.600	8.640	48.240	Botol
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	6 Hari	1.200	1.728	8.928	Botol
11	MADU LECI 350 ml	6 Hari	960	1.296	7.056	Botol
12	JUS MADU 200 ml	6 Hari	146.400	213.840	1.092.240	Botol

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013



Berdasarkan perhitungan pengolahan persediaan pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian persediaan yang jelas pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang, dapat meminimalkan terjadinya kelebihan persediaan pada perusahaan. Oleh sebab itu, PT. Madu Nusantara Cabang Palembang perlu menetapkan *Safety Stock*, *EOQ*, dan *Reorder Point*. Berikut penjabaran lebih jelas mengenai perhitungan mengenai *Safety Stock*, *EOQ*, dan *Reorder Point* pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang Tahun 2009, 2010, dan 2011 :

Tabel IV.12
Data Hasil Perhitungan
Safety Stock, Economic Order Quantity, dan Reorder Point
Pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang
(Dalam Satuan Botol)

No	NAMA PRODUK	Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2011		
		SS	EOQ	ROP	SS	EOQ	ROP	SS	EOQ	ROP
1	MADU MURNI 650 ml	9.720	12.812	42.120	8.100	10.677	40.500	8.640	11.388	41.040
2	MADU MURNI 250 ml	8.640	11.389	37.440	6.480	8.541	35.280	9.072	11.958	37.872
3	MADU MURNI 100 ml	8.640	11.389	37.440	8.640	11.388	37.440	9.720	12.812	38.520
4	MADU SUPER 650 ml	8.640	11.389	37.440	8.100	10.677	36.900	8.640	11.388	37.440
5	MADU SUPER 250 ml	10.800	14.236	46.800	8.640	11.388	44.640	9.720	12.812	45.720
6	MADU SUPER 100 ml	8.640	11.388	37.440	6.480	8.541	35.280	9.720	12.812	38.520
7	MADU KELENGKENG 650 ml	3.780	4.982	16.380	2.700	3.559	15.300	3.240	4.270	15.840
8	MADU KELENGKENG 250 ml	6.480	8.541	28.080	4.320	5.694	25.920	5.400	7.118	27.000
9	BEE JELLY 100 ml	11.880	15.659	51.480	16.200	21.354	55.800	8.640	11.388	48.240
10	GOLDEN AGE 275 GRAM	2.160	2.847	9.360	1.944	2.562	9.144	1.728	2.277	8.928
11	MADU LECI 350 ml	1.728	2.277	7.488	1.080	1.423	6.840	1.296	1.708	7.056
12	JUS MADU 200 ml	263.520	347.360	1.141.920	287.280	378.680	1.165.680	213.840	281.874	1.092.240

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2013

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat kesimpulan terhadap permasalahan yang ada yaitu Perencanaan dan pengendalian persediaan produk madu pada PT. Madu Nusantara Cabang Palembang belum menetapkan anggaran persediaan secara baik dan benar, persediaan pengamanan (*Safety stock*), *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan *Reorder Point (ROP)*.

B. Saran

Sebaiknya PT. Madu Nusantara Cabang Palembang menerapkan cara/teknik dalam mengendalikan persediaan yaitu dengan menyusun anggaran persediaan, menetapkan persediaan pengamanan (*Safety stock*), *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Reorder Point (ROP)*, dan memperhatikan faktor intern dan faktor ekstern perusahaan, agar tidak terjadi kelebihan persediaan produk madu dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro dan Marwan. 2003. *Anggaran Perusahaan*, BPFE. Yogyakarta.
- Carter Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Heckert J. B., 2000. *Controllershship Tugas Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Herawati dan Sunarto. 2004. *Anggaran Perusahaan*. Penerbit: AMUS, Yogyakarta.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Buku Dua, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- M. Novriansyah.2012. *Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-obatan pada Apotek Lilin Jaya di Sungai Lilin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mulyadi dan Johny Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Persediaan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- M. Nafirin. 2000. *Penganggaran Perusahaan*, Yogyakarta.
- Nan Lin. Alih Bahasa W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Richardaus Eko Indrajit dan Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis CV Alfabeta*, Bandung.
- Sofyan Assuari. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasional Perusahaan*, Edisi Ketujuh, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wilson James Q. 1990. *Bureaucracy : What Government Agencies Do and Why They Do It*, USA : Basic Books Inc.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-II/2010
 : No. 3620/D/T/K-II/2010
 : No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

ari / Tanggal : Rabu, 10 April 2013
 /aktu : 16.30 s/d 18.00 WIB
 ama : KEMAS YOPPIANDA
 IM : 222009017 M
 rogram Studi : Akuntansi
 ata Kuliah Pokok : SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN
 udul Skripsi : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. MADU NUSANTARA CABANG PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E., M.Si	Pembimbing	20/04/2013	
2	Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	20 April 2013	
3	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	19/04/2013	
4	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji II	16/04/2013	

Palembang, April 2013
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961



MADU NUSANTARA[®]

SUMBER TENAGA ALAMI

SURAT KETERANGAN
NO. : 1608 / III / MN / SM / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Sales Manager PT, Madu Nusantara Cab. Palembang ,
menerangkan bahwa :

Nama : Kemas Yoppianda
NIM : 22 2009 017 M
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Jurusan : Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan pengambilan data di Kantor
PT. Madu Nusantara Cab. Palembang pada tanggal 23 Februari 2013 sampai dengan tanggal
01 Maret 2013.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

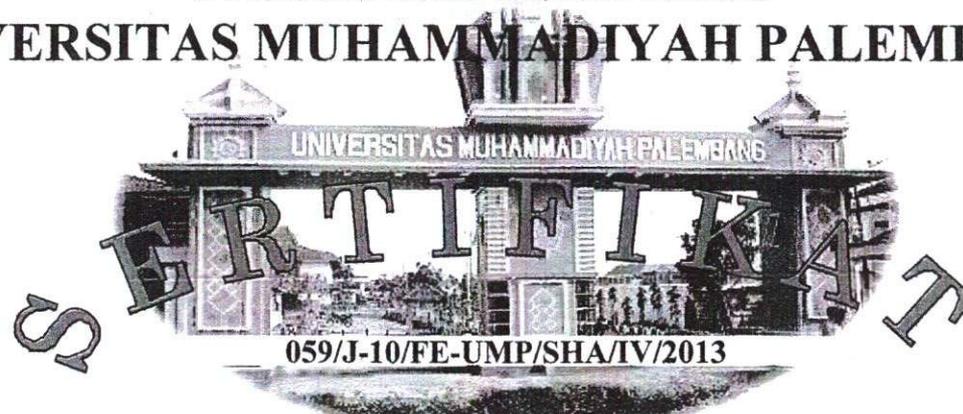
Palembang, 04 Maret 2013

Demikian Kami,

LUSI SUSILAWATY
SALES MANAGER



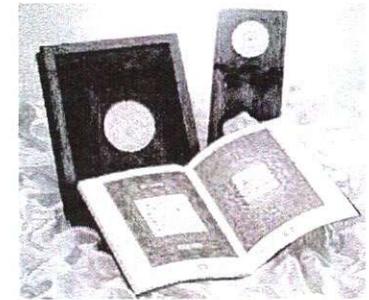
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : KEMAS YOPPIANDA
NIM : 222009017.M
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 01 April 2013

Unggul dan Islami



an Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	KEMAS YOPPIANDA	22 2009 017M

Palembang, 22 Maret 2013



Fatih Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi)

BIODATA PENULIS

Nama : Kemas Yoppianda

NIM : 22 2009 017 M

Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 25 APRIL 1978

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Lematang Komp. Lematang Indah Blok E5
Plaju Palembang

No. Hp : 081367983197

Nama Orang tua

1. Ayah : Kemas Rasyid

2. Ibu : Rusnaini

Pekerjaan Oran tua

1. Ayah : Wiraswasta

2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Palembang, 3 April 2013

Hormat saya,



(Kemas Yoppianda)